



PEMBERDAYAAN USAHA FOTOCOPY MENGENAI JASA EDITING DAN HIMBAUAN KESADARAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS TOKO

EMPOWERMENT PHOTOCOPY BUSINESS APPEALS FOR EDITING SERVICES AND ENVIRONMENTAL AWARENESS TO IMPROVE SHOP PROFITABILITY

Callista Fabiola Candraningtyas

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

e-mail: callistafabiola@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Fotocopy AM adalah sebuah toko yang bergerak di bidang jasa percetakan, desain, dan penjualan peralatan kantor yang berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Program pendampingan ini difokuskan pada jasa editing dan himbauan ramah lingkungan agar dapat meningkatkan profitabilitas, kemampuan pekerja, tidak mencemari lingkungan, dan mengganggu pekerja. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberdayakan pemilik dan pegawai toko mengenai editing dan menghimbau tentang kesadaran keberlanjutan lingkungan agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam usahanya. Metode yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Hasil dari pendampingan yang telah dilakukan adalah, didapat peningkatan profit dari pesanan editing pada usaha ini karena daya kreatifitas dan estetika editing menjadi meningkat. Hal ini dapat pelanggan. Sedangkan untuk mendukung program keberlanjutan lingkungan, dilakukan dengan melakukan pengelolaan limbah toner dengan benar. Dari pendampingan yang dilakukan, diketahui jika pendampingan dan sosialisasi yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan pendapatan toko dan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendampingan Usaha, Metode ABCD, Profitabilitas, Kesadaran Lingkungan

ABSTRACT

Fotocopy AM is a shop that operates in the field of printing services, designs, and sales of office equipment and is located in Gresik Regency, East Java. This mentoring program focuses on editing services and environmentally friendly appeals in order to increase profitability and worker capabilities, not pollute the environment, and not disturb workers. The article aims to empower store owners and employees regarding editing and appeal to awareness of environmental sustainability in order to increase profitability in their businesses. The method used is the ABCD (asset-based community development) method. The result of the mentoring that has been done is that there has been an increase in profit from editing orders in this business because the creative and aesthetic power of editing has increased. It could be clients. Meanwhile, it is carried out by managing toner waste properly to support the environmental sustainability program. From the assistance provided, it is known that appropriate and consistent assistance and outreach can increase store revenues and minimize negative impacts on human health and environmental conditions.

Keywords: Community Empowerment, Business Assistance, ABCD Method, Profitability, Environmental Awareness

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka kemiskinan dan membangun karakter berwirausaha (Widiawati, 2021). Salah satu usaha kecil menengah yang ada di Indonesia adalah usaha fotocopy dan alat tulis kantor yang sering dijumpai di kawasan kampus atau perkantoran. Namun seiring berkembangnya zaman, usaha fotocopy kecil menengah mempunyai beberapa problematika. Hal ini dikarenakan pesatnya persaingan dengan usaha fotocopy modern yang lebih besar dan memiliki penawaran lebih menarik, terutama di bidang jasa editing dan desain, baik foto, undangan, brosur, logo, dan sejenisnya. Selain itu, problematika lain dalam usaha fotocopy adalah mengenai limbah dan sampah berupa toner bubuk, tinta cair, dan kertas *reject* yang dihasilkan dari kegiatan toko yang apabila tidak diolah dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan pekerja.

Untuk menyikapi hal tersebut, maka dilakukan pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di usaha fotocopy kecil menengah yang diketahui masih baru berdiri. Pendampingan ini dilakukan di usaha Fotocopy AM, yang merupakan usaha kecil dan menengah di bidang jasa fotocopy, print, dan penjualan alat tulis kantor. Usaha ini dijalankan oleh seorang ibu rumah tangga dan memiliki satu pegawai toko. Pemilik dan pegawai di toko ini belum memiliki pengalaman yang mumpuni dalam bidang editing dan belum sepenuhnya paham mengenai keberlanjutan lingkungan dan kesehatan pekerja. Maka dari itu, dengan adanya pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan pemilik dan pegawai toko mengenai editing dan menghimbau tentang kesadaran keberlanjutan lingkungan agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Indrawati,

2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. mengenai UMKM Fotocopy, permasalahan yang terjadi dalam usaha fotocopy adalah berasal dari aspek produksi seperti kerusakan pada mesin, aspek produk seperti hasil cetakan yang kurang sempurna, aspek pemasaran seperti tidak adanya media pemasaran, dan aspek keuangan seperti kurangnya keterampilan pembukuan (Wulandari, 2021). Dari penelitian tersebut, tidak dapat dipungkiri jika usaha fotocopy sebagai unit usaha kecil menengah membutuhkan pendampingan berupa pemberdayaan agar usaha dapat berjalan dengan efektif.

Dalam era informasi dan transformasi digital, pemberdayaan UMKM menjadi sangat penting (Sholihah, 2021). Selain itu, saat ini pemerintah juga mencanangkan konsep *sustainable development* untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global yang meliputi tiga dimensi, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan (Utomo, 2021). Dengan adanya dua hal tersebut, maka sangat penting dilakukan pemberdayaan dan pendampingan usaha fotocopy yang dapat meningkatkan taraf profitabilitas toko dan menerapkan upaya ramah lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, limbah, dan polusi yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan membahayakan kesehatan (Nuha, 2021). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan konsisten dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas di suatu usaha (Fitrianto, 2020). Namun faktanya belum semua UMKM dan pelaku usaha mendapatkan pendampingan untuk pemberdayaan usahanya, baik dari sisi operasional atau pemasaran (Jatmiko, 2020).

Pengembangan masyarakat sendiri memiliki pengertian yakni suatu kegiatan atau proses penyadaran kepada masyarakat guna mengentaskan permasalahan yang ada dengan program-program pemberdayaan yang akan dilakukan (Maulana, 2019). Dalam melakukan pemberdayaan maka diperlukan peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi sumber permasalahan dan memberikan solusi

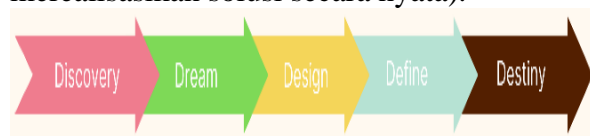
(Rahman, 2018). Dengan adanya peran fasilitator berupa upaya pengabdian, pengembangan, atau pemberdayaan kepada masyarakat dan atau pelaku usaha, maka hal tersebut dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan solusi-solusi yang diberikan (Ariani, 2021).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan ini dilakukan selama 1 bulan, yakni selama tanggal 1 Agustus 2022 – 31 Agustus 2022 di usaha Fotocopy AM yang berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pemberdayaan ini adalah laptop, *smartphone*, akun *email*, dan tempat sampah.

Bentuk metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat berupa pendampingan yang dilakukan bidang editing serta melakukan himbauan usaha ramah lingkungan. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang memiliki 5 tahapan, yakni *discovery* (menemukan masalah yang ada), *dream* (pencarian solusi permasalahan yang berkaitan dengan keinginan pemilik usaha), *design* (merancang solusi yang akan digunakan), *define* (menentukan solusi yang dirasa cukup tepat dalam menyelesaikan permasalahan), dan *destiny* (bertindak merealisasikan solusi secara nyata).



Gambar 1. Tahapan Metode ABCD yang digunakan dalam Pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan dalam usaha Fotocopy AM ini dilakukan dengan terstruktur sesuai dengan lima tahapan yang ada pada metode *Asset Based Community Development*.

1. *Discovery* (Menemukan)

Dalam tahap ini dilakukan komunikasi secara langsung bersama pemilik usaha fotocopy untuk menggali informasi-informasi dan permasalahan yang ada. Dari

penggalan informasi yang telah dilakukan, untuk aset yang ada pada usaha ini adalah terdapat 2 buah mesin fotocopy merk Kyocera Ecosys M2040dn, toner bubuk merk Steady, 2 buah printer merk Epson tipe L310 dan tipe L5190, tinta cair merk Epson, sebuah alat laminating merk Krisbow tipe F9013, sebuah laptop merk Asus tipe X453S, segala macam kertas, alat tulis kantor, perlengkapan sekolah dan pramuka, perlengkapan ulang tahun, aksesoris, beraneka pita roll, masker medis, dan seperangkat alat jahit yang lengkap.



Gambar 2. Alat dan Perlengkapan di usaha Fotocopy AM

Permasalahan yang ditemukan dalam usaha Fotocopy AM terletak pada minimnya kemampuan editing dan masih rendahnya kesadaran lingkungan. Pemilik toko dan pegawainya sering merasa kesukahan dalam melakukan pekerjaan editing, sehingga sering membuat pelanggan menunggu terlalu lama dan terkadang mengalihkannya ke toko yang lain. Sedangkan kesadaran lingkungan di usaha ini dikatakan rendah karena saat proses pembuangan tinta bubuk, tinta yang dibuang ditutupi kertas dan langsung dibuang di tempat sampah yang menjadi satu dengan tempat sampah biasa. Padahal untuk hasil buangan toner merupakan salah satu limbah B3 yang dapat membahayakan kesehatan. Partikel toner bubuk mengandung zat karsinogen yang dapat bertahan di udara dan apabila terhirup baik secara sadar maupun tidak sadar, dapat menyebabkan

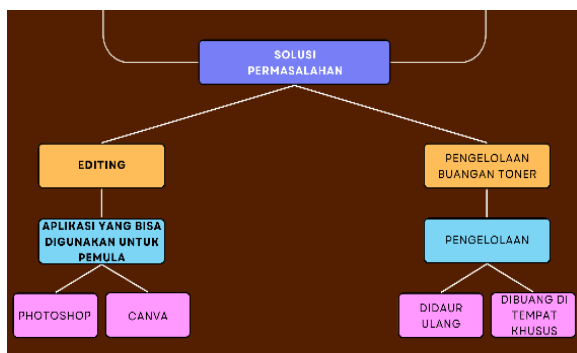
permasalahan kesehatan seperti ISPA dan bahkan kematian.

2. *Dream* (Impian)

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, maka dilakukan pencarian ide yang bisa menjadi solusi pengentasan masalah yang juga dikaitkan dengan keinginan pemilik usaha. Dalam hal ini, diketahui jika pemilik toko ingin agar supaya dirinya dan pegawainya mampu melakukan editing untuk kepentingan undangan, desain kartu, dan desain logo karena banyak dari pelanggan mencari jasa ini. Selain itu, setelah melakukan diskusi ringan mengenai lingkungan, pemilik toko juga tertarik dalam mencoba menerapkan beberapa step gerakan usaha ramah lingkungan. Pemilik toko berharap pemberdayaan ini dapat meningkatkan profitabilitas usahanya dan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih optimal agar dapat bersaing dengan kompetitor lain yang bergerak di bidang yang sama.

3. *Design* (Merancang)

Merupakan tahapan merancang solusi untuk nanti dapat direalisasikan menjadi kenyataan setelah mengetahui aset yang ada dalam toko. Berikut skema rancangan dalam mengatasi permasalahan editing dan himbauan kesadaran lingkungan.



Gambar 3. Skema Perancangan Solusi

Terdapat dua opsi dalam perancangan solusi permasalahan terkait editing, yakni pendampingan editing menggunakan aplikasi *photoshop* atau menggunakan aplikasi Canva. Penggunaan *photoshop* memiliki keunggulan antara lain banyak peralatan atau *tools* yang dapat digunakan untuk mendesain atau mengedit foto dan dapat digunakan menyimpan dengan berbagai format.

Kekurangan dalam aplikasi ini adalah memerlukan spesifikasi perangkat yang tinggi, bagi pemula akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempelajari aplikasi ini karena *tools* di dalamnya yang lebih kompleks, dan harga yang mahal jika digunakan untuk sekedar UMKM. Sedangkan kelebihan dalam aplikasi Canva adalah dapat dioperasikan dengan sederhana dan memiliki banyak ketersediaan gambar dan contoh ide desain. Untuk kekurangan dalam aplikasi Canva sendiri adalah terdapat beberapa gambar yang berbayar.

Dalam perancangan solusi untuk memberikan kesadaran lingkungan dari segi usaha mengenai permasalahan limbah toner, terdapat dua opsi pilihan yakni daur ulang atau dibuang di tempat khusus yang telah disediakan. Daur ulang toner dapat dilakukan dengan memakai ulang toner cartridge bekas. Selain dapat menghemat pengeluaran toko, hal ini juga dapat meminimalkan keberadaan limbah toner di lingkungan. Namun, penggunaan toner secara berulang dapat memperpendek usia mesin. Sedangkan pada opsi kedua, yakni dibuang di tempat khusus maksudnya ialah dikumpulkan dalam tempat sampah khusus dan kemudian diberikan ke pihak pengelola limbah. Hal ini lebih aman namun harus memiliki *channel* atau relasi pihak pengelola limbah B3 yang terpercaya.

4. *Define* (Menentukan)

Menentukan solusi yang paling tepat untuk memberdayakan usaha fotocopy. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik usaha dan pegawai, solusi yang akan digunakan adalah pendampingan editing dan desain melalui aplikasi Canva serta melakukan perlakuan pembuangan toner yang lebih ramah lingkungan dengan menyediakan tempat khusus pembuangan. Pilihan ini dinilai lebih efektif dan sederhana untuk diaplikasikan.

5. *Destiny* (Melakukan)

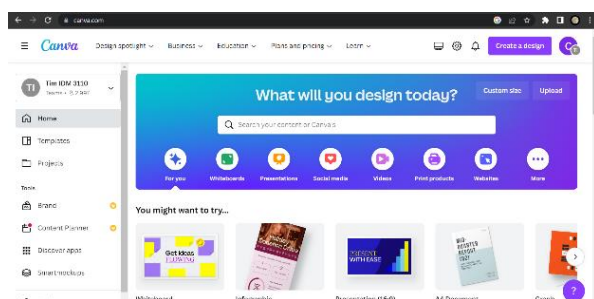
Mulai bertindak merealisasikan kegiatan pemberdayaan untuk memenuhi impian dan kesejahteraan usaha. Berikut tahapan realisasi yang akan dilakukan dalam pemberdayaan dan pendampingan editing desain:



Gambar 4. Tahapan Pembinaan Editing menggunakan Canva

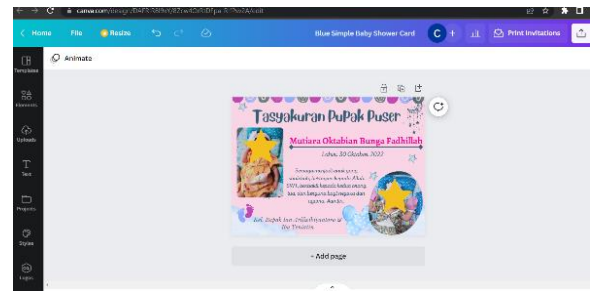
Sedangkan tahapan realisasi yang akan dilakukan untuk himbauan keberlanjutan adalah dengan melakukan pengelolaan limbah toner dengan membuangnya di tempat sampah khusus agar tidak tercampur dengan sampah lain baik anorganik ataupun organik secara langsung dan tidak menimbulkan kontaminasi dengan manusia.

Pembinaan dalam bidang editing menggunakan aplikasi Canva dimulai dengan melakukan instalasi aplikasi Canva melalui *Google Playstore* dan mendaftar akun aplikasi Canva pada laptop toko menggunakan *email*. Setelah aplikasi berhasil di instal, pembinaan dilakukan dengan mulai memperkenalkan aneka ragam *tools* dalam aplikasi Canva yang dapat digunakan kepada pemilik dan pegawai. Berikut tampilan Canva yang sudah terinstal dan terdaftar pada laptop:

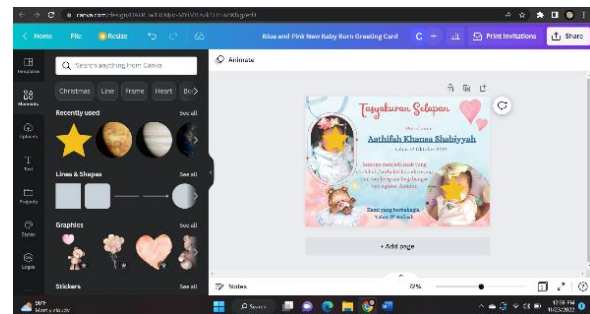


Gambar 5. Tampilan Awal Canva

Setelahnya dilakukan pelatihan desain dengan mencoba membuat desain kartu ucapan hingga menghasilkan hasil berikut:



Gambar 6. Hasil Pelatihan Desain



Gambar 7. Hasil Pelatihan Desain

Dari pendampingan pelatihan yang dilakukan, tidak ada kendala yang serius atau kesusahan yang dihadapi oleh pemilik toko dan pegawai. Mereka menyatakan jika editing menggunakan Canva tergolong mudah dan sederhana serta memiliki beragam pilihan opsi gambar yang dapat dipilih. Sementara untuk pembinaan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan limbah dari toner, mereka menyiapkan tempat sampah khusus yang tertutup sebagai tempat pembuangan limbah sebelum diberikan ke pihak pengelolaan limbah. Jadi, limbah toner bekas yang sudah digunakan tidak dibuang di tempat sampah biasa.

Setelah menggunakan aplikasi Canva dalam rentang 3 minggu setelah dilakukan pendampingan, diketahui usaha Fotocopy AM mengalami peningkatan pendapatan yang bersumber dari jasa editing. Hal ini dibuktikan dengan adanya data pembukuan jual beli barang dan jasa yang dicatat oleh pemilik toko. Jika sebelumnya pesanan jasa editing, baik undangan, kartu ucapan, dan logo dalam 1 minggu hanya terdapat 1-2 pesanan, maka setelah pemilik toko dan pegawai mengetahui aplikasi editing Canva yang memberikan kemudahan dalam pekerjaan yang dilakukan, diketahui dalam 1 minggunya terdapat 3-6 pesanan di bidang

jasa editing yang didominasi oleh pesanan undangan dan kartu ucapan. Kenaikan profit dalam bidang editing ini tergolong cukup signifikan dan diketahui jika banyak pelanggan baru yang memesan jasa editing di usaha ini, bahkan dari luar desa.

Dari pemberdayaan yang dilakukan, diketahui jika program yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran program pemberdayaan ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni kemauan pemilik usaha dan pekerja dalam mengambil peluang atau kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi dalam diri mereka dan usaha mereka serta kemudahan transfer program pemberdayaan yang dilakukan sehingga kompetensi dapat cepat terserap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemberdayaan yang dilakukan dalam usaha Fotocopy AM berupa pendampingan editing dan pemberian himbauan mengenai keberlanjutan lingkungan yang diterapkan dalam pembuangan limbah toner di tempat khusus. Dari adanya pemberdayaan yang telah dilakukan di toko Fotocopy AM, dampak yang didapat ialah adanya peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dari jasa editing dan dalam pendampingan limbah toner, limbah tersebut telah dibuang di tempat sampah khusus sehingga tidak tercampur dengan sampah lainnya. Keberhasilan pemberdayaan dan pendampingan ini dapat disebabkan oleh 2 faktor, yakni kemauan pemilik usaha dan pekerja dalam mengambil peluang atau kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi dalam diri mereka dan usaha mereka serta kemudahan transfer program pemberdayaan yang dilakukan sehingga kompetensi dapat cepat terserap.

Saran atau rekomendasi yang dapat penulis berikan terkait permasalahan ini adalah pemerintah dapat mengencangkan pemberdayaan dan pendampingan bagi UMKM secara merata di seluruh Indonesia. Hal ini selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga berguna bagi pertumbuhan ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. dan Syahrani. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1 (1), 97-106.
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1 (6), 579-591.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Homaidi, A. (2021). Aplikasi Pengusulan dan Pemantauan Pelaksanaan Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Ibrahimy. *Matriks: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika, dan Rekayasa Komputer*, 20 (2), 225-236.
<https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.942>
- Indrawati, S. dan Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1 (3), 231-241.
<https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.17113>
- Jatmiko, B. P. (2020). Menggerakkan Ekonomi Nasional di Tengah Pandemi melalui UMKM. *Kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2020/08/05/101503226/menggerakkan-ekonomi-nasional-di-tengah-pandemi-melalui-umkm?page=all>
- Maulana, M. (2019). *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4 (2), 259-278. [10.24235/empower.v4i2.4572](https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572)
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 1-9.

<https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011>

Rahman, N. E. (2018). Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal PKS*, 17 (3), 1-14.

Sholihah, I. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dan E-Commerce sebagai Peluang Usaha Mandiri pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Malang. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 21-31.

<https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.320>

Utomo, Y., Azizah, H., Ridayati, R., dan Pribadi, R. A. (2021). Pentingnya Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Inovasi Ramah Lingkungan untuk UMKM Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau. *Jurnal Karinov*, 4 (3), 168-173. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v4i3p168-173>

Widiawati, C. R. A., Kusumaningtyas, D., dan Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 102-108. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>

Wulandari, D., Adinugraha, H. H., Safii, M. A., Mutaqin, S., dan R. Andrean. (2021). Berwirausaha Trendy Melalui Digitalisasi Fotocopy. *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (3), 678-685. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4580>